

**GAYA BERBUSANA MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH
DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA ALUMNI PONDOK
PESANTREN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

FAIQOH
NIM 09540015

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudari Faiqoh

Lamp : 4 eksempler

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faiqoh

NIM : 09540015

Judul Skripsi : Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alumni Pondok Pesantren.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam. Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Amin, Lc. MA

NIP. 19630604 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqoh
NIM : 09540015
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Sidoharjo, Wedarijaksa, Pati, Jawa Tengah
Telp : 085228887576
Judul Skripsi : Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alumni Pondok Pesantren

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Saya yang menyatakan



Faiqoh

NIM :09540015



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.09/169.a/2013

Skripsi dengan judul : GAYA BERBUSANA MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ALUMNI PONDOK PESANTREN.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIQOH

NIM : 09540015

Telah dimunaqasahkan pada : 12 Februari 2013

Nilai Munaqasyah : A- (91)

Dan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA.

NIP:1930604 199203 1 003

Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag

NIP. 19530611 198603 2 001

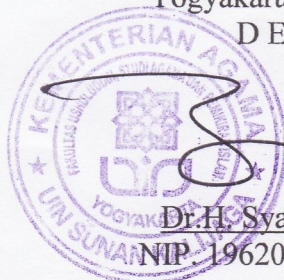
Penguji II

Dr. H. Moh. Damami, M. Ag.

NIP. 19490801 198103 1 002

Yogyakarta, 4 Maret 2013

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 005

MOTTO

Tak ada sesuatu yang tak mungkin jika kita yakin. Jadikan masa lalu sebuah pelajaran dan masa kini pijakan untuk menyambut masa depan yang lebih baik, terus berusaha dan berdo'a.

Jadikan setiap tugas sebagai ladang untuk menanam ilmu dan kebaikan.

Man jadda wa jada

(siapa yang bersungguh-sungguh, pasti berhasil)

PERSEMBAHAN

Kepada Abi dan Umi yang selalu berkorban demi masa depanku

Kepada saudaraku tersayang; mbak Nur Rahmawati, adik Rida dan adik Lilif

Almamaterku tercinta Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin,

Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sahabat-sahabatku seperjuangan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya trend mode busana yang ada dan banyak diikuti oleh sebagian besar mahasiswa, terutama pada mahasiswi Syariah dan Hukum alumni pondok pesantren yang saat ini telah banyak terjadi perubahan dalam berbusana. Hal ini terlihat dari cara berpakaian mereka yang lebih terlihat modis dan gaul. Maka dengan adanya hal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswi tentang trend mode setelah menjadi seorang mahasiswi serta ingin melihat sejauh mana perubahan-perubahan yang dialami mahasiswi dalam berbusana.

Maka untuk menemukan jawaban permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologi agama. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data didapat dari data primer dan sekunder. Adapun data primer didapat dari hasil wawancara dengan sebagian mahasiswi Syariah dan Hukum alumni pondok pesantren. Karena fokus penelitiannya adalah pada mahasiswi yang latarbelakang pendidikan sebagai lulusan pondok pesantren. Sedangkan data sekundernya didapat dari arsip/dokumen dari Fakultas Syariah dan Hukum serta dari PKS dan buku-buku yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta alumni pondok pesantren menganggap trend mode yang ada saat ini memang banyak mengalami perkembangan yang lebih bagus sehingga mahasiswi telah mengalami perubahan dalam berbusana yaitu mereka lebih terlihat modis dan gaul mengikuti perkembangan sesuai dengan model-model yang lagi marak di masyarakat. Mahasiswi ada yang lebih mengutamakan mengikuti trend mode, dan sebagian lagi mengikuti trend mode namun lebih mengutamakan busana yang syar'i. Sedangkan bagi mahasiswi yang menganggap penampilan tidak penting itu tidak mengikuti trend mode karena lebih mengutamakan busana yang syar'i.

KATA PENGANTAR

Puji syukur al-hamdulillah kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasa Nya lah, skripsi yang penulis kerjakan dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Alumni Pondok Pesantren”** ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.

Kerja keras dan yang memforsir tenaga ini akhirnya membuahkan hasil dengan terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Walaupun ada gangguan dan hambatan yang telah penulis rasakan betul baik di lapangan maupun pada waktu pengetikan skripsi ini sebagai penyelesaian akhir. Namun dengan banyaknya orang yang terlibat membantu, mendorong dan memotivasi akhirnya kendala dan hambatan itu dapat terlewati dengan baik.

Dengan demikian maka patut kiranya pada kesempatan dan melalui media tulisan ini penulis menghaturkan terimakasih dan bangga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan juga memotivasi pada pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Nurus Sa'adah S.Psi, M.Si, Psi, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Dr. H. Moh. Damami, M. Ag, selaku penasehat akademik. Terima kasih atas bimbingan dan arahan bapak sejak penulis menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
5. Dr. H. Moh. Amin, Lc. MA selaku pembimbing skripsi ini yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama beserta staffnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam tulisan ini.
7. Abi dan Ummi tercinta, yang telah memberikan dorongan serta motivasi, semangat do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adikku yang selalu memperhatikanku, mendo'akanku dan membantu dalam segala hal.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu, menyemangati dan menemaniku.
10. Teman-teman Sosiologi Agama terutama angkatan 2009 yang telah berbagi suka dukanya selama tiga tahun setengah tahun di kampus putih UIN Sunan Kalijaga.
11. Seluruh staff Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan izin kepada penulis dalam proses penelitian.
12. Teman-teman Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih atas kerjasamanya.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain itu peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena hanya ucapan terimakasih dan doa yang mampu peneliti berikan. Semoga segala kebaikan kalian menjadi sebuah ibadah yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Semoga ilmu yang telah kalian berikan kepada penulis menjadi bekal ilmu yang bermanfaat. Akhir kata, penulis ucapkan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat untuk kita semua dan bisa menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk penulis dalam menggapai cita-cita, *amiin ya robbal 'alamin*.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Penulis

Faiqoh
NIM: 09540015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
A. Sejarah Berdirinya Fakultas Syariah dan Hukum	27

1. Visi dan Misi	33
2. Srtuktur Organisasi	34
B. Karakteristik Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum	35
C. Tipologi Subyek Penelitian	40
 BAB III PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TREND MODE	
PAKAIAN	42
A. Trend Mode Pakaian	42
B. Perspektif Islam Terhadap Trend Mode.....	45
1. Konsep Islam Tentang Busana Muslim	45
2. Hikmah Mengenakan Busana Muslim	48
3. Pandangan Islam Terhadap Trend Mode	50
C. Mahasiswi Alumni Pondok Pesantren dan Trend Mode.....	52
D. Persepsi Mahasiswi Terhadap Trend Mode	57
 BAB IV PERUBAHAN GAYA BERBUSANA MAHASISWI ALUMNI	
PONDOK PESANTREN	65
A. Busana dan Gaya Hidup.....	66
1. Lokasi Belanja	68
2. Faktor Pergaulan	73
B. Model dan Khas Busana Mahasiswi	74
C. Karakteristik Gaya Busana Mahasiswi	79
1. Perubahan Gaya Berbusana	79
2. Gaya Busana dan Identitas Diri	82

BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel.

Tabel 1 : Data mahasiswa Program Studi Al-Ahwal Asyakhsiyah (AS)....	37
Tabel 2 : Data mahasiswa Program Studi Jinayah Siyasah (JS)	37
Tabel 3 : Data mahasiswa Program Studi Muamalat (MU)	38
Tabel 4 : Data mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH)	38
Tabel 5 : Data mahasiswa Program Studi Keuangan Islam (KUI).....	39
Tabel 6 : Data mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum (IH)	39
Tabel 7 : Data mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum asal sekolah.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh berkembang dan tersebar di lingkungan pedesaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keagamaan yang sangat kental dengan karakteristik ke-Indonesia-annya ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Mengenai hal ini realitas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia adalah beragama Islam.

Nilai-nilai keislaman selalu diajarkan di masyarakat terutama di pondok pesantren itu sendiri, nilai Islam untuk mengatur kehidupan manusia, maka tidak ada fenomena kehidupan yang tidak terbatas dalam ajaran Islam, termasuk aturan berbusana bagi kaum wanita muslimah. Hal ini tampak dari beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis yang mengupas tentang busana muslimah, mulai dari pembahasan tentang aurat wanita sampai pada batasan atau kriteria busana muslimah itu sendiri.

Pembatasan perempuan dalam berbusana menurut Islam adalah bertujuan untuk melindungi perempuan itu sendiri. Pencegahan awal ini untuk menjaga agar perempuan tetap mulia dan menjadi anggota masyarakat yang terhormat, serta sebagai pembinaan akhlak agar terhindar dari persaingan, dengki dan lain-lain.

Selain itu busana muslim juga menanamkan suatu tradisi yang universal dan fundamental untuk mencabut akar-akar kemerosotan moral dengan menutup pintu pergaulan bebas.¹

Busana atau pakaian berhubungan dengan peradaban manusia. Kebutuhan untuk berpakaian bukan hanya dirasakan manusia yang hidup di era industrialisasi, tetapi bahkan sejak zaman Nabi Adam, AS. Sejak Nabi Adam dan istrinya terbujuk untuk memakan buah khuldi dan mereka mulai mengenal rasa malu bila auratnya terbuka, maka sejak itulah sebenarnya manusia akan pakaian sudah mulai ada. Keterbatasan teknologilah yang menyebabkan pakaian mereka hanya berupa daun-daun surga.

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga sebagai ekspresi ideologi. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan. Itulah sebabnya, aturan tentang pakaian termasuk yang dipandang penting oleh Allah SWT, sehingga tercantum dalam Al-Qur'an yang mulia.

Islam sebagai agama yang sempurna, sejak 15 abad yang lalu sudah mengatur masalah busana ini, terutama untuk kaum wanita. Ada kriteria tersendiri bagi kaum wanita muslim dalam berbusana, yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi :

¹ Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Quran dan As Sunnah* (Jakarta: Mizan, 1983), hlm. 18.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ
 مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ
 الَّذِينَ لَمْ يُظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ
 مِنْ زِينَتِهِنَّ^ج وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. (QS. An-Nur :31).²

Ayat tersebut jelas sekali bahwa kaum wanita muslim diperintahkan untuk memelihara kehormatannya dan menyembunyikan perhiasannya, yaitu dengan cara berpakaian tertutup mengulurkan kerudung sampai ke dadanya.

² Mahmud Junus, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung : Al-Ma'arif, 1997), hlm. 384.

Dada tertutup, karena pada dada kaum wanita terdapat organ yang dapat menimbulkan rangsangan terhadap lawan jenisnya.

Kemudian ada sebuah ayat lagi yaitu surat Al-Ahzab 59 yang di dalam ayat tersebut lebih jelas lagi dalam menjelaskan tentang pakaian perempuan.

Allah Berfirman :

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59).³

Ayat tersebut jelas mengatakan bahwa seorang wanita muslim, cara berpakaianya harus menutupi seluruh tubuhnya. Berpakaian seperti ini agar wanita terlindung dari berbagai godaan dan gangguan.⁴

Tidak dapat dipungkiri masyarakat selalu mengalami transformasi dari waktu ke waktu, tidak ada masyarakat satupun yang mempunyai potret yang sama. Apabila dicermati pada waktu yang berbeda, baik pada masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, meskipun dengan laju perubahan yang bervariasi. Ada banyak aspek yang mengalami perubahan baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, bahkan dalam sistem kepercayaan dan

³ Mahmud Junus, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, hlm. 384.

⁴ Darby Jusbar Salim, *Busana Muslim dan Permasalahannya* (Jakarta: Departemen Agama R.I.,1984), hlm. 4-5.

pandangan dunia pun ikut berubah. Salah satunya yaitu mengenai gaya hidup termasuk dalam berbusana.

Ketika berbicara tentang busana atau pakaian, seketika akan terbayang mode, karena pakaian dan mode satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Apalagi di zaman modern saat ini, begitu banyak mode pakaian sudah diciptakan orang, mulai yang sempit sampai yang sangat longgar, mulai dari bahan yang sangat sederhana sampai bahan yang sangat mahal, baik untuk kaum Adam maupun kaum Hawa. Terutama untuk kaum hawa, ini dianggap hal yang sangat penting di zaman sekarang. Mulai dari mode yang terbuka menampakkan perhiasannya, lalu yang sangat sempit yang menonjolkan lekuk tubuhnya sampai kepada mode yang sangat tertutup.

Pada dasarnya wanita sangat menyukai keindahan. Perhiasan dan pakaian indah senantiasa menjadi dambaan, agar dapat mencuri pandangan lelaki terhadap dirinya. Bila hal ini dibiarkan, akan terjerumus pada fitnah dan berbagai macam kehancuran.

Remaja putri Islam saat ini tidak lebih dari korban keganasan arus modernisasi. Mereka terimbas dengan mode pakaian yang lahir dari budaya non Islam. Akibatnya mereka muncul kesan bahwa yang baik dan benar adalah apa yang datang dari Barat. Hal itu terbukti di zaman sekarang banyak sekali wanita-wanita yang berpakaian tidak menentu lagi, berleher rendah hingga dadanya tampak. Atau juga yang berpakaian sangat sempit dan ketat

hingga garis tubuhnya tampak dengan jelas. Jenis pakaian inilah yang merendahkan martabat kewanitaan.

Islam tidak menghendaki hal semacam ini, Islam selalu mengajarkan agar kaum wanita menjaga martabatnya dengan sebaik-baiknya, salah satunya yaitu dengan berpakaian sebaik mungkin. Karena bukan bahan pakaian yang menentukan martabat seseorang, tapi cara berpakaianlah yang pegang peranan.

Gaya merupakan satu hal penting yang sangat diperhatikan oleh kaum remaja saat ini. Karena dengan gaya mereka bisa menunjukkan siapa sebenarnya mereka dan mengekspresikannya lewat pakaian yang mereka kenakan. Mereka bisa dengan mudah mengubah penampilan mereka seperti apa yang mereka inginkan. Keadaan seperti ini tidak bisa terlepas dari adanya arus modernisasi yang telah masuk ke Indonesia.

Hijab kerudung atau biasa disebut jilbab mulai ditinggalkan oleh kaum muslimah. Atau paling tidak ada penggeseran dari nilai-nilai dasarnya. Mereka yang masih mau menunjukkan identitas muslimahnya tidak lagi memakai kerudung yang sesuai dengan aturan syariat Islam tetapi memakai kerudung-kerudung “mungil gaul” sesuai mode yang pada hakikatnya melanggar aturan Islam.

Bagi remaja putri mungkin saat ini akan malu jika berpakaian longgar. Mereka yang mengaku sebagai muslimah memakai pakaian-pakaian yang ketat bahkan super ketat yang menampakkan lekuk-lekuk keindahan tubuhnya.

Saat ini banyak menjamur pusat-pusat perbelanjaan yang menawarkan berbagai menu *fashion* mulai dari busana hingga aksesoris-aksesoris lainnya. *Fashion* merupakan ranah konsumsi dimana konsumerisme tampak paling ekspresif sebagai sebuah cara hidup. Menjadi sesuatu yang sulit untuk menolak kehadiran *fashion* di era modern yang serba tanpa sekat ini. Seolah *fashion* menjadi menu yang wajib dalam kehidupan remaja saat ini. Salah satu bentuk *fashion* yang sedang menjadi pusat perhatian remaja saat ini adalah busana. Gaya hidup yang satu ini memang telah mempengaruhi pikiran remaja. Remaja dibuat mengikuti *trend* mode busana yang setiap saat selalu berubah.

Perkembangan mode busana ini nampaknya juga telah di ikuti oleh mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta alumni pondok pesantren. Alumni pondok pesantren adalah mereka yang statusnya kini telah menjadi mahasiswi yang kemudian tidak melanjutkan mondok ke pesantren lagi setelah hidup di Yogyakarta. Mengenai hal ini terlihat dari cara berbusana mahasiswa yang terlihat *fashionable* dan *modis* terutama dari pakaian yang digunakan mahasiswi. *Fashionable* adalah mengikuti perkembangan *fashion*, sedangkan *modis* adalah gabungan dari English "mode" dan "ist" : mode artinya cara, sedangkan orang dalam bidang *fashion* menunjuk mode itu sebagai suatu

trend dalam cara berpakaian, “ist” artinya adalah pelaku. Sehingga kata “modis” dipakai untuk menunjuk pada para pelaku *trend* dalam berpakaian.⁵

Sistem kapitalisme memang telah menyodorkan mode-mode busana yang selalu berganti-ganti, dan sasarannya adalah remaja karena di usia remaja itu sangat mudah terpengaruh dan suka ikut-ikutan. Remaja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga nampaknya juga telah menjadi sasaran produk kapitalisme, mereka disajikan berbagai menu *fashion* yang variatif mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Kehidupan mereka yang awalnya sederhana, namun setelah mereka masuk di perguruan Tinggi dan hidup di kota, dengan adanya produk-produk tersebut mereka menjadi berubah drastis yang ingin selalu mengikuti perkembangan mode dengan selalu berpenampilan yang serba *modis* dan *trendy*.

Fenomena kerudung gaul yang menutupi sebagian rambut dan membiarkan terbuka sebagian lainnya, atau *jilbab sensual*⁶ atau model kerudung yang dilitikkan di leher serta pakaian ketat yang dapat melukiskan lekuk tubuh wanita atau busana transparan yang dapat menggambarkan warna kulit pemakai adalah gambaran persoalan yang banyak terjadi saat ini.

Pada umumnya mereka adalah kelompok wanita muda muslimah yang tidak mau ketinggalan zaman dengan selalu mengikuti perkembangan mode, namun tidak siap meninggalkan busana muslimah yang harus menutup aurat

⁵ Anis Nur'aini, “Pemaknaan Busana Muslim di Tengah Arus Modernisasi” (Yogyakarta: Fakultas Sosial Humaniora, 2010), hlm. 3.

⁶ Muhammad Walid dkk, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Press, 2012), hlm. 11.

sebagai identitas Islamnya. Perkembangan mode barat yang semakin hari semakin pesat telah banyak mengubah dan mempengaruhi perilaku sebagian mereka yang memilih dan memakai busana, padahal banyak konsep busana mode barat yang tidak sesuai dengan konsep busana muslimah. Bagi sebagian besar mereka adalah berpenampilan menarik, cantik, dan mempesona walaupun dengan sengaja ataupun terpaksa menampakkan lekuk tubuhnya. Budaya semacam ini nampaknya telah mem-*booming* di era modern saat ini terutama dikalangan remaja dan Mahasiswa.

Melihat fenomena di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga saat ini terutama para lulusan pondok pesantren yang saat ini gaya berpakaian mereka sudah mulai berubah mengikuti trend *fashion* yang sedang *booming* dan berganti-ganti model tanpa melihat atau memilah-milah antara *fashion* yang masih sesuai dengan kriteria syar'i atau tidak memenuhi aturan dalam Islam lagi. Berdasarkan pengamatan penulis pra lapangan hal ini terlihat ada beberapa mahasiswi dengan gaya berpakaian mereka yang menggunakan baju tertutup namun lekuk tubuhnya masih nampak dan transparan.

Terkait dengan hal-hal di atas tersebut, penulis ingin mengetahui apakah perubahan gaya berpakaian yang mereka alami dan mereka ikuti sekarang masih sesuai dengan syari'at Islam ataupun sudah tidak sesuai lagi dengan ajaran Islam dengan judul "Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alumni Pondok Pesantren”. Yaitu dengan melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syari’ah dan Hukum yaitu dengan meneliti para mahasiswi yang berlatarbelakang sebagai lulusan pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok persoalan. Meskipun tidak menutup kemungkinan untuk membahas hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pokok persoalannya adalah sebagai berikut :

1. Apa persepsi mereka tentang trend mode pakaian saat ini setelah menjadi mahasiswi?
2. Bagaimana perubahan gaya berpakaian mahasiswi alumni pondok pesantren Fakultas Syariah dan Hukum?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian dari penulisan skripsi ini yang hendak di capai adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi tentang trend mode pakaian setelah mereka menjadi mahasiswi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perubahan gaya berpakaian mahasiswi alumni pondok pesantren.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari penelitian ini diharapkan memberikan wacana baru bagi para pembaca, khususnya bagi para remaja dan para alumni pondok agar senantiasa selalu menjaga penampilan mereka dan tidak mudah terpengaruh dengan budaya-budaya barat yaitu dengan tidak meniru cara berpakaianya.
- b. Kepentingan studi ilmiah, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan dibidang Sosiologi Agama, selain itu diharapkan kajian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Secara praktis memberikan gambaran kepada kaum muslimah umumnya, dalam memilah dan memilih busana yang sesuai dengan syar'i dan memberi masukan kepada perancang-perancang mode busana muslimah dalam membuat desain busana muslimah yang modis namun sesuai dengan syari'at Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema penelitian ini, sehingga dapat dijadikan perbandingan untuk menggarap skripsi ini, diantaranya :

Skripsi yang dilakukan Anis Nur'aini yang berjudul "Pemaknaan Busana Remaja Muslim Di Tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Mahasiswa

Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Yang membahas tentang pemaknaan busana muslim itu sendiri. Dalam penelitian yang di lakukan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa Fakultas Sosial Humaniora memaknai busana muslim dan bagaimana bentuk pemaknaan tersebut. Anis Nur’aini ini membahas pemaknaan pakaian yang digunakan oleh mahasiswa Sosial Humaniora baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana gaya berpakaian mahasiswi Universitas Islam Negeri alumni pondok pesantren, dan juga ingin mengetahui bagaimana persepsi mereka tentang busana muslim setelah mereka menjadi mahasiswi.

Skripsi yang dilakukan Masamah yang berjudul “Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme”. Membahas gaya hidup santriwati secara keseluruhan yang meliputi tempat makan, tempat nongkrong, pola hidup, dan tempat berbelanja *fashion* (busana).

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Masamah adalah bahwa studi yang penulis kaji lebih fokus pada satu masalah yaitu tentang bagaimana gaya berpakaian mahasiswi Universitas Islam Negeri yang latar belakangnya sebagai alumni pondok pesantren sedangkan yang dibahas oleh Masamah itu lebih meluas atau secara keseluruhan mengenai gaya hidup.

Skripsi yang dilakukan oleh Diego Firmana yang berjudul “Jilbab dan Budaya Konsumen di Kalangan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta”. Bahwa dalam skripsi ini membahas tentang trend jilbab yang sedang muncul dan diikuti oleh para mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, bahwa penelitian ini hanya mengkaji tentang jilbab saja sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah lebih kepada gaya berbusana yang sedang diikuti oleh mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Buku karangan David Chaney *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, yang membahas tentang *Lifestyles/* gaya hidup masyarakat modern saat ini yang berdampak pada budaya konsumtif. Budaya yang ditandai dengan lahirnya pusat-pusat perbelanjaan modern. Dan salah satu yang dibahas dalam buku ini adalah masalah *fashion* (mode).

E. Kerangka Teoritik

Untuk menjelaskan maksud penelitian ini, perlu adanya pendefinisian beberapa kata. Gaya hidup menurut David Chaney adalah proses refleksif dan penggunaan fasilitas konsumen secara kreatif.⁷ Gaya hidup merupakan ciri dunia modern, atau biasa disebut modernitas. Maksudnya ialah siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain.

⁷ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm. 13.

Perkembangan gaya hidup dan perubahan struktural modernitas saling terhubung melalui reflektifitas institusional, karena keterbukaan kehidupan sosial masa kini. Pilihan gaya hidup semakin penting dalam penyusunan identitas diri. “Aku berfikir maka aku ada” merupakan pernyataan filosofis yang pernah sangat populer dan menjadi jiwa dari masa beberapa dekade lalu, namun sekarang pernyataan tersebut justru semakin hilang maknanya seiring dengan kenyataan sosial yang juga berkembang sedemikian pesatnya. Kehidupan masyarakat modern sekarang justru sangat terepresentasikan dalam slogan “I shop therefore I am” --aku berbelanja, maka aku ada. Ungkapan tersebut, bahkan juga menjadi slogan populer yang merefleksikan semangat berkonsumsi masyarakat modern saat ini.

Selanjutnya kata modernisasi menurut Marx, modernitas ditentukan oleh kapitalis.⁸ Modernisasi merupakan perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau masyarakat pra modern menuju pada masyarakat yang lebih modern. Arus modernisasi yang memunculkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa kita untuk menerima kemajuan-kemajuan yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Salah satunya adalah mengenai busana.

Untuk mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini teori sangatlah penting sehingga dapat dilakukan analisis data-data lapangan berdasarkan teori tersebut. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan sebuah teori yang

⁸ George Ritzer-Douglas, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 550.

penulis anggap relevan untuk membahas persoalan yang diangkat dalam skripsi ini. Teori yang digunakan adalah teori Mike Featherstone.

Teori konsumsi oleh Mike Featherstone menyatakan bahwa budaya konsumen memiliki tiga perspektif. *Pertama*, konsumerisme sebagai cara atau tahapan tertentu perkembangan kapitalis. *Kedua*, merupakan persoalan yang lebih bersifat sosiologis mengenai hubungan antara penggunaan benda-benda dan cara-cara melukiskan status; fokusnya di sini mengenai cara-cara yang berbeda ketika orang menggunakan benda-benda untuk menciptakan ikatan ataupun pembedaan sosial. *Ketiga*, ada yang menaruh perhatian terhadap kreatifitas praktik-praktik konsumen-estetika konsumsi.⁹

Konsumsi, menurut Yasraf,¹⁰ dapat dimaknai sebagai sebuah proses objektifikasi, yaitu proses eksternalisasi atau internalisasi atau internalisasi diri lewat objek-objek sebagai medianya. Maksudnya, bagaimana kita memahami dan mengkonseptualisasikan diri maupun realitas di sekitar kita melalui objek-objek material. Disini terjadi proses menciptakan nilai-nilai melalui objek-objek dan kemudian memberikan pengakuan serta penginternalisasian nilai-nilai tersebut.

Pada saat ini hakikat konsumsi berubah secara mendasar. Saat ini, konsumsi bukan lagi berdasarkan 'kebutuhan', namun lebih kepada 'keinginan' yang menandai pola-pola konsumsi untuk mengartikulasi rasa identitas. Konsumsi kini muncul sebagai perhatian budaya di dalam

⁹ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm. 67.

¹⁰ Antifara. "Posmodernisme dan Budaya Konsumen". Dalam *Http:unair.blogspot.com*. Diakses pada tanggal 10 November 2012

perdebatan mengenai perkembangan dengan apa yang disebut 'masyarakat konsumen'.¹¹

Gaya hidup (*lifestyle*) merujuk pada kepekaan konsumen baru yang diidentifikasi oleh Hebdige sebagai karakter konsumsi modern. Melalui gaya hidup, para konsumen dianggap membawa kesadaran atau kepekaan yang lebih tinggi terhadap proses konsumsi. Sebagai sebuah mode konsumsi atau sikap konsumsi hal itu merujuk pada cara orang-orang berusaha menampilkan individualitas mereka dan cita rasa mereka melalui pemilihan barang-barang tertentu. Individu secara aktif menggunakan barang-barang konsumsi dengan cara-cara yang menunjukkan selera atau cita rasa dari sebuah kelompok-kelompok tertentu, salah satunya yaitu berbentuk pakaian. Gaya hidup dengan demikian merupakan contoh kecenderungan kelompok-kelompok dalam menggunakan barang-barang untuk membedakan diri mereka dengan kelompok lainnya, sekaligus mendukung pandangan bahwa praktek-praktek konsumsi dapat dipahami dalam konteks sebuah perjuangan memperoleh posisi sosial.¹²

Berbicara mengenai konsumsi pada masyarakat modern saat ini bukan lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi lebih cenderung pada masalah eksistensi diri. Orang akan dianggap ada ketika mereka mempunyai gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Dan salah satunya yaitu mengenai pakaian atau biasa di sebut *fashion*.

¹¹ John storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 148.

¹² Celia Lury, *Budaya Konsumen* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm.112-113.

Gaya hidup salah satunya adalah timbulnya semacam kesadaran atau kepekaan dan kepedulian terhadap permasalahan gaya dan tubuh. Maka untuk menunjangnya para wanita terutama para mahasiswi saat ini yaitu dengan mengkonsumsi barang-barang. Terutama mengenai penampilan diri dengan gaya pakaian yang *modis* dan *trendi*. Oleh karena itu lahirnya pembentukan terhadap gaya hidup telah membuat para mahasiswi berada dalam realitas yang dikenal dengan budaya konsumen. Karena budaya konsumen kontemporer dicirikan dengan adanya peningkatan gaya hidup yang seakan-akan menekankan kalau keberadaan penampilan diri justru telah mengalami estetisasi dalam realitas kehidupan sehari-hari yang senantiasa akan menjadi sebuah proyek peningkatan sebuah gaya hidup.

Pierre Bourdieu berpendapat bahwa budaya hidup (gaya hidup dan lain-lain) adalah suatu area penting bagi pertarungan antara berbagai kelompok kelas sosial.¹³ Salah satu gaya hidup yang paling digemari para remaja saat ini adalah *fashion*. Dan salah satu bentuk *fashion* yang paling diminati dan banyak dikonsumsi adalah mengenai busana. Karena busana merupakan penentu sebuah penampilan. Dan nampaknya gaya hidup yang satu ini juga telah banyak diikuti oleh para mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Bukan hanya mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan umum saja, namun hal ini nampaknya juga telah diikuti oleh para mahasiswi yang mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren.

¹³ John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, hlm. 146.

Yang tentunya jauh berbeda mengenai gaya hidupnya terutama mengenai busana yang mereka kenakan.

Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah SWT memberi manusia pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat dan pakaian yang indah sebagai perhiasan. Rasulullah pun tidak melarang orang yang suka mengikuti perkembangan mode, akan tetapi tetap harus memenuhi kriteria busana muslimah, yaitu berbusana yang tertutup dan dikenakannya bukan untuk mendapat pujian dan penghargaan manusia.¹⁴

Pada dasarnya Islam tidak melarang atau mengharamkan kepada seseorang untuk berhias, mempercantik dirinya dengan pakaian yang indah. Hanya saja yang menjadi dasarnya adalah tertutupnya setiap anggota tubuh yang dalam bahasa agama disebut sebagai *aurat*.¹⁵ Oleh sebab itu, sudah seharusnya pakaian seorang perempuan menutupi seluruh auratnya. Islam memang tidak melarang bagi seorang perempuan untuk berdandan atau mempercantik dirinya dengan busana yang mereka kenakan, asalkan tidak memberikan kesan merangsang terhadap orang lain yang melihatnya.

Keharusan menutup aurat dengan sempurna bukan menjadi alasan utama bagi sebagian perempuan muslimah dalam mengenakan busana pada era trend mode saat ini. Sebagian mereka pada umumnya lebih senang mengedepankan penampilan yang menarik, cantik, dan seksi apabila dipandang lawan jenis walaupun terkadang tidak sesuai dengan tuntunan

¹⁴ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab* (Bandung : Al-Bayan, 1993), hlm. 65.

¹⁵ Muhammad Walid dkk, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, hlm. 10.

Islami, yaitu berbusana sopan yang dapat menutup auratnya sesempurna mungkin.

Teori budaya konsumen yang penulis gunakan ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswi tentang trend mode saat ini serta bagaimana perubahan gaya berpakaian di kalangan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga alumni pondok pesantren di tengah-tengah maraknya trend mode *fashion* saat ini.

Kedua penulis menggunakan teori Fungsionalisme, Teori ini diperkenalkan oleh Auguste Comte, Herbert Spencer dan Emile Durkheim.¹⁶ Kajian teori ini lebih tertumpu kepada fungsi perlakuan sosial atau institusi dalam kegiatan yang memberikan sumbangan terhadap perkembangan masyarakat. Teori ini beranggapan bahawa masyarakat berkembang dan stabil berdasarkan peraturan sosial dan perubahan-perubahan. Masyarakat dalam teori fungsionalisme dianggap seperti anggota tubuh manusia yang mempunyai fungsi-fungsi yang tersendiri. Dengan menggunakan teori ini dapat digunakan penulis untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum dalam berbusana. Dimana busana yang dulu fungsinya hanya sebagai penutup aurat saja, akan tetapi busana saat ini mempunyai beberapa fungsi, selain sebagai penutup aurat, busana saat ini juga telah menjadi sebuah gaya hidup yang sedang banyak diminati di masyarakat utamanya pada mahasiswi itu sendiri yang untuk mendapat status sosial yang berbeda apabila mereka mengikuti. Dan tentunya juga menjadi

¹⁶ Jalaluddin Rahmad, "Pengenalan TeoriFungsionalisme". Dalam *mbegedut.blogspot.com*. diakses pada tanggal 20 Februari 2013.

sebuah *fashion* bagi sebagian remaja saat ini. Dari perubahan-perubahan yang dialami akan dilihat juga faktor-faktor pengaruh terjadinya perubahan tersebut. Karena faktor lingkungan masyarakat akan sangat berpengaruh terjadinya perubahan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan berdasarkan bukti atau fakta sosial yang ada. Seperti dalam buku metode penelitian kualitatif oleh Bagdon dan Tylor, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati.¹⁷

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena ada beberapa pertimbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti ini bisa dikatakan murni hendak memberikan penjelasan berdasarkan atas apa yang ditemukan di lapangan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan *informan*. Penelitian ini bermaksud mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam hal ini obyek yang akan diteliti adalah gaya berbusana mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta alumni pondok pesantren serta persepsi mereka mengenai pakaian muslim.

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dikarenakan kampus tersebut merupakan kampus berbasis Islam yang tentunya terdapat lulusan atau alumni pondok pesantren yang menjadi mahasiswa di Universitas tersebut, terutama di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain hal tersebut sebab Fakultas Syariah dan Hukum adalah Fakultas pemikir "hukum" yang semestinya untuk memberi contoh.

Secara khusus penulis memilih Fakultas Syari'ah dan Hukum sebagai lokasi penelitian karena pengamatan dan studi pra lapangan menunjukkan bahwa cara berpakaian mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum lebih banyak yang mengikuti perkembangan mode dibandingkan fakultas lainnya yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, meskipun tidak menutup kemungkinan di Fakultas lain juga ada mahasiswa yang dari cara berbusana sudah mengikuti mode. Sehingga penulis akan melihat sejauh mana perubahan cara berbusana mahasiswi

alumni pondok pesantren dan faktor pengaruh terjadinya perubahan pada mahasiswi alumni pondok pesantren tersebut.

3. Sumber Data

Adapun sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum yang mempunyai latarbelakang sebagai alumni pondok pesantren Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alasannya supaya lebih fokus dan tidak meluas kemana-mana, informan dalam penelitian ini ditentukan bagi mahasiswi yang berasal dari seluruh pondok pesantren yang melanjutkan kuliah di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kini statusnya setelah menjadi mahasiswa tidak melanjutkan mondok di pesantren kembali. Karena fokus penelitian ini adalah bagi para mahasiswi lulusan pondok pesantren dengan meneliti gaya berpakaian yang mereka kenakan pada saat kegiatan di kampus.

Sedangkan sumber data sekunder, penulis dapatkan dari arsip dan dokumen bagian Tata Usaha Fakultas Syari'ah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, majalah dan buku-buku yang dianggap representative untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan langsung, yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kondisi kehidupan dan aktivitas subyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak, dalam hal ini penulis secara langsung mengamati bagaimana kehidupan mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku remaja muslim alumni pondok pesantren dalam masalah penggunaan busana. Dari tindakan mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diperlihatkan melalui beragam mode busana di dalam pergaulan di kampus. Pengamatan ini penulis lakukan dalam setiap aktivitas di kampus dengan memahami bagaimana perubahan tingkah laku gaya berpakaian mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dari beragam mode busana yang ditampilkan dalam pergaulan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara dalam penelitian kualitatif

dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Wawancara dilakukan dengan *informan* yaitu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum khusus para mahasiswi lulusan pondok yang ada di Fakultas Syariah dan Hukum sebagai *informan* utama yang dianggap dapat memberikan keterangan dalam mendapatkan informasi tentang gaya berbusana dan persepsi tentang busana muslim tersebut. Dari hasil wawancara diharapkan dapat diperoleh data dan pemahaman yang obyektif dan jelas dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dengan adanya dokumen ini dapat digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.

¹⁸ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)* (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 94.

5. Analisis Data

Setelah semua data yang didapat di lapangan terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis, yaitu analisis yang menggambarkan situasi nyata di masyarakat baik itu proses maupun gejala sosialnya. Data-data yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi diolah dan dianalisis sehingga memperoleh data yang akurat. Setelah itu baru diambil kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, meliputi profil Fakultas Syari'ah dan Hukum meliputi sejarah, perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, karakteristik mahasiswi dan tipologi subjek penelitian.

Bab III merupakan bab yang membahas bagaimana persepsi mahasiswi alumni pondok pesantren tentang trend mode busana meliputi trend mode pakaian, konsep islam tentang busana muslim, mahasiswi alumni pondok pesantren dan trend mode dan persepsi mahasiswi tentang trend mode.

Bab IV merupakan bab yang membahas bagaimana gaya berpakaian mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum alumni pondok pesantren, lokasi

berbelanja, antara tuntutan mode dan kepedulian terhadap mode, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, perubahan gaya berbusana, busana dan identitas.

Bab V merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Dan sebagai pelengkap dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, berikut kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta alumni Pondok Pesantren terhadap *trend mode fashion* bermacam-macam. Adapun persepsi yang pertama, yaitu yang menganggap *trend fashion* sebagai perkembangan zaman yang lebih baik dan maju sehingga bisa membuat penampilan lebih terlihat modis dan gaul yang harus diikuti. Persepsi yang kedua, mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum alumni Pondok Pesantren, memandang trend mode saat ini memang lebih bagus dan mudah untuk didapatkan, akan tetapi harus tetap pilih-pilih yang sesuai dengan syar'i karena tidak semua trend mode masuk kategori busana muslimah. Kemudian persepsi yang ketiga, yaitu mahasiswi yang menganggap bahwa trend mode busana saat ini hanya sebagai *fashion* saja dan tidak perlu untuk selalu diikuti oleh mahasiswa. Apalagi seorang alumni pondok pesantren yang harus tetap mempertahankan identitasnya sebagai muslimah sejati. Karena konsep busana muslimah itu sendiri yang tujuannya adalah sebagai penutup aurat bukan sebagai *fashion*.

2. Bentuk gaya berbusana mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum alumni Pondok Pesantren memang telah mengalami perubahan yaitu mereka lebih mengikuti perkembangan zaman yaitu cara berbusana yang terlihat *modis* dan *fashionable*. Berdasarkan hasil penelitian ada mahasiswi yang lebih mementingkan penampilan yang lebih mengikuti trend mode saja. Namun itu hanya sebagian kecil. Sedangkan sebagian besar mahasiswi memang mengikuti trend mode akan tetapi mereka pilih-pilih yaitu tetap mengutamakan busana yang sesuai dengan kriteria syar'i, gaya berbusana yang tetap menutup seluruh tubuh namun tetap terlihat modis dan gaul namun tetap sopan, model dan coraknya sesuai dengan usia, dan melihat ukuran tubuh sehingga tidak ketat dan mellihatkan lekuk tubuhnya. Karena di dalam Islam sendiri tidak dijelaskan secara detail mengenai bentuk busana, Islam hanya memberi gambaran secara umum tentang batasan-batasan dalam berbusana saja, sehingga para mahasiswi lebih suka mengikuti perkembangan mode namun masih pada batasan pada busana yang sopan dan tidak ketat (tidak melanggar aturan Islam). Selain hal tersebut ada juga mahasiswi yang tidak mengutamakan penampilan sehingga tidak mengikuti trend mode karena lebih mengutamakan busana muslimah yang fungsinya sebagai penutup aurat sehingga mahasiswi tersebut tetap mempertahankan identitasnya sebagai alumni pondok pesantren.

B. Saran-saran

1. Berkaitan dengan persepsi mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta alumni pondok pesantren tentang trend mode *fashion*, penulis menyarankan agar mereka tetap mempertahankan pengetahuan tentang trend mode busana yang sesuai dengan ajaran-ajaran ke-Islaman sehingga Alumni Pondok Pesantren supaya tetap konsisten dalam mengenakan busana muslimahnya yang sesuai dengan syar'i.
2. Ditengah trend mode saat ini supaya pihak kampus menerapkan kembali aturan-aturan yang telah ditetapkan agar para mahasiswa tetap menggunakan busana yang sesuai dengan syar'i, demikian juga para Bapak Ibu dosen agar dalam mengajar ikut memperhatikan dan membimbing mahasiswa agar tetap berbusana yang sesuai syar'i.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Azizy, A. Qodry. 2004. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaney, David. 1996. *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fachruddin, Fuad Moh. 1984. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Jusbar, Darby Salim. 1984 *Busana Muslim dan Permasalahannya*. Jakarta: Departemen Agama R.I.
- Lury, Celia. 1998. *Budaya Konsumen*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partanto, A. Pius dan Dahlan, M. Al Barry. 2004. *KAMUS ILMIAH POPULER*. Surabaya : ARKOLA.
- Ritzer, George dan Douglas. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana,
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Storey, John. 2009. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra
- Surtiretna, Nina. 1993. *Anggun Berjilbab*. Bandung: Al-Bayan
- Shahab, Husein. 1986. *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati
- Soedjatmiko, Haryanto. 2008. *Saya Belanja Maka Saya Ada; Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumerisme*. Yogyakarta: Jalasutra
- Taimiyah, Syaikh Ibnu. 1994. *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Walid, Muhammad dkk.2012. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Press

Referensi Skripsi:

Nur'aini, Anis. "Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi (studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SUKA Yogyakarta)". Dalam *Skripsi* Fakultas Sosial Humaniora, Yogyakarta, 2010.

Masamah. "Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme". Dalam *Skripsi* Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Referensi internet:

Antifara. "Posmodernisme dan Budaya Konsumen", Dalam *Http:unair.blogspot.com*. diakses pada tanggal 10 November 2012.

Anneahira. "Berpakaian-dalam-Islam", Dalam *www.anneahira.com*. diakses pada tanggal 2 Januari 2013.

Muslimah inspiring. "Hikmah-Memakai-Jilbab-dalam-Kehidupan-Sehari-hari", Dalam *Muslimahzone.com*. diakses pada tanggal 2 Januari 2013.

Rahmad, Jalaluddin. "Pengenalan Teori Fungsi". Dalam *mbegeud.blogspot.com*. diakses pada tanggal 20 Februari 2013.

Tatik Kurniawati. "Pengertian Busana-Tata Busana" .Dalam *Http//okrek.blogspot.com*. diakses pada tanggal 2 Januari 2013.

Syariah.uin-suka.ac.id

Sumber Lainnya:

Data kemahasiswaan Fakultas Syariah dan Hukum dari PKS

Brosur dari Tata Usaha Fakultas Syariah dan Hukum

CURRICULUM VITAE

Nama : Faiqoh
NIM : 09540015
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 16 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Sidoharjo RT 05 RW 01, Wedarijaksa, Pati.
Alamat Yogyakarta : Jln. Perumnas no 234 A Mundu, Condong Catur, Depok Sleman.
Nama Ayah : H. Moh. Sholichin
Nama Ibu : Umi Salamah

Pendidikan Formal :

- TK Dharma wanita Pati (1995-1997)
- Madrasah Ibtidaiyah I YPRU Pati (1997-2003)
- Madrasah Tsanawiyah YPRU Pati (2003-2006)
- Madrasah Aliyah YPRU Pati (2006-2009)
- Strata 1 Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga (2009-2013)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Devisi Kerohanian BEM-F UY (2011-2012)
2. Anggota PMII Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam (2009-2010)
3. Bendahara Mahardika PMII UY (2010-2011)

Pengalaman Mengajar :

1. Pengajar TPA Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta (2009-2010)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp.512156**

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : UIN.02/DU.3/PP. 03/074/ 2012

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Faiqoh
 Tempat/Tgl Lahir : Pati, 16 Agustus 1990
 NIM : 09540015
 Jurusan/Semester : Sosiologi Agama / VII
 Alamat : Sidoharjo RT 05 RW 01, Wedarujiaksa, Pati

Diperintahkan untuk melaksanakan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
 Tempat : Yogyakarta
 Tanggal : 17 Desember 2012 s/d 30 Januari 2012
 Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Dokumentasi, Teknik Analisis Data

Demikian diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 17 Desember 2012

Dekan
 Pembantu Dekan I
 Dr. Moh. Sohadha, S.Sos, M.Hum
 NIP. 19720417 199903 1 003

Mengetahui
 Telah tiba di Fak. Syariah dan Hukum
 Pada Tanggal.....

Kepala a.n. Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha
 Endang Susilandani, SH, M.Si
 NIP. 19641214 1992 03 2003

Mengetahui
 Telah Tiba di Fak. Syariah dan Hukum
 Pada Tanggal.....

Kepala a. Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha
 Endang Susilandani, SH, M.Si
 NIP. 19641214 1992 03 2003



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9646/V/12/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin Studi Agama dan Islam UIN Nomor : UIN.02/DT.1/TL.03/074/2012
Tanggal : 17 Desember 2012 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FAIQOH NIP/NIM : 09540015
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : GAYA BERBUSANA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ALUMNI PONDOK PESANTREN
Lokasi : FAK. SYARIAH DAN HUKUM UIN SUKA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 18 Desember 2012 s/d 18 Maret 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 18 Desember 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Suka Yk

NIP. 19580120 198503 2 003